

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD ZAINUDDIN PADA PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Fatma Hardini<sup>1</sup>, Lina Listiana<sup>2</sup>, Dyah Eka Sulistyorini<sup>3</sup>  
SD Zainuddin Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[fatmahardini52@guru.sd.belajar.id](mailto:fatmahardini52@guru.sd.belajar.id), [linalistiana521@gmail.com](mailto:linalistiana521@gmail.com), [dhy.aprinandiasyifa@gmail.com](mailto:dhy.aprinandiasyifa@gmail.com).

**Abstract:** This research aims to improve the motivation and learning outcomes of class V-B students at Zainuddin Elementary School through the application of the Problem Based Learning model to material on the human digestive system. The type of research used is quasi-experimental research. The research design is a pre-test and post test control group design. The subjects of the research carried out were 28 students in class VB of Zainuddin Elementary School, totaling 28 people for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques were by observation and tests. The research instrument used learning implementation observation sheet, cognitive test sheets, and motivational observation sheets. The results of observation of students' attitudes showed that 86% met the KKTP, the learning outcome of students showed 93% met KKTP, the results of students' skills met 100% of the KKTP. The results of the reflection showed that 93% of students felt happy and could understand the material being taught. The conclusion of this research is that the application of the Problem Based Learning Model is effective in improving student learning outcomes.

**Keyword:** *Problem Based Learning*, Learning Outcome.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VB di SD Zainuddin melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi sistem pencernaan pada manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian adalah *pre-test* dan *post-test control group design*. Subyek dari penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VB SD Zainuddin yang berjumlah 28 orang tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan test. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar tes kognitif, dan lembar observasi motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan tahapan *Problem Based Learning Terlaksana* dengan baik, hasil observasi sikap peserta didik menunjukkan 86% memenuhi KKTP, hasil belajar peserta didik menunjukkan 93% memenuhi KKTP, hasil keterampilan peserta didik 100% memenuhi KKTP. Hasil refleksi diketahui 93% peserta didik merasa senang dan dapat memahami materi yang diajarkan. Kesimpulan penelitian ini penerapan model *Problem Based Learning* Efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik didasari kebutuhan dalam belajar, yang kedua faktor eksternal berasal dari lingkungan contohnya stimulus yang guru berikan dalam proses pembelajaran. Sering yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum memahami pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh potensinya yang kurang, akan tetapi karena kurangnya motivasi belajar sehingga peserta didik tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya (Idzhar, 2016).

Motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran akan terasa sulit mencapai titik yang optimal tanpa adanya motivasi (Frandy Pratama, dkk., 2019). Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena

1) Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, 2) Guru belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, 3) Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, 4) Kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan jika pembelajaran hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan (ceramah). Motivasi dalam belajar memiliki peran penting untuk mendorong peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar dan prestasi.

Berdasarkan hasil analisis masalah, kajian literatur dan wawancara dengan pakar, rendahnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan proses kegiatan pembelajaran IPAS yang masih berpusat pada guru. Guru yang masih monoton menggunakan model/strategi/pendekatan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya aktivitas belajar peserta didik kurang optimal serta suasana kelas yang kurang menyenangkan menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah sehingga hasil belajar peserta didik juga rendah.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan inovasi belajar atau monoton dalam pembelajaran yang hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan atau mencatat dan menghafal saja materi tersebut yang menyebabkan peserta didik merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari yang membuat pengetahuan yang didapatkan hanya sebatas menghafalkan konsep bukan pengetahuan yang bermakna. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru juga tidak melakukan kegiatan pengamatan atau percobaan dimana seharusnya peserta didik bisa melakukan penyelidikan ataupun berdiskusi bersama teman kelompoknya terhadap permasalahan yang telah disajikan oleh guru untuk diselesaikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut penelitian (Hartati, Fahrudin, and Azmin, 2021), penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan kognitif orisinil dan proses memecahkan masalah yang memungkinkan menggunakan intelegensinya dengan cara yang unik dan diarahkan menuju pada sebuah solusi dari masalah yang ditemukan. Dengan adanya Model *Problem Based Learning* memunculkan motivasi pada siswa. Dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik sangatlah penting dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk mengerjakan permasalahan dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2017). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Abdullah Sani, 2014). Bruner (Trianto, 2017) menegaskan "Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang

benar-benar bermakna". Jadi, pembelajaran yang bermakna dapat terwujud apabila peserta didik terlibat aktif langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur di atas, penerapan model *Problem Based Learning Mampu* memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok untuk memotivasi peserta didik terkait dengan pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan pada manusia. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran IPAS secara keseluruhan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal inilah yang menjadi latar belakang dalam peningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VB SD Zainuddin Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VB SD Zainuddin Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), b) mendeskripsikan peningkatan pemahaman peserta didik kelas VB SD Zainuddin Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mendeskripsikan peningkatan kreativitas peserta didik kelas VB SD Zainuddin Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian adalah *matching pretest – posttest comparison group design*. Subyek dari penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VB SD Zainuddin yang berjumlah 28 orang tahun ajaran 2023/2024. Variabel bebas penelitian yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* Dengan sintaks sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik, 3) membimbing peserta didik untuk menyelidiki, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah,. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik yang diukur menggunakan instrumen hasil test.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan test. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi pengamatan sikap, lembar observasi keterampilan, dan lembar tes kognitif. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, pembuatan modul ajar, pembuatan LKPD, pembuatan rubrik penilaian, dan analisis hasil penilaian. Teknik analisis penilaian aspek sikap dan keterampilan menggunakan rubrik. Teknik analisis penilaian aspek pengetahuan dengan cara statistik deskriptif.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## HASIL

### A. Penilaian Sikap

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh hasil nilai sikap sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Nilai Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas VB SD Zainuddin**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
1	AGR	L	83	Baik
2	ANAY	L	83	Baik
3	AA	L	83	Baik
4	ANF	P	83	Baik
5	AAS	P	83	Baik
6	AAR	P	83	Baik
7	ACR	P	83	Baik
8	AAR	P	83	Baik
9	DHK	P	83	Baik
10	DPI	P	100	Sangat Baik
11	HMU	L	83	Baik
12	KDPK	L	67	Cukup
13	LCZ	P	100	Sangat Baik
14	MGK	L	83	Baik
15	MNA	L	67	Cukup
16	MKZH	L	83	Baik
17	MGFM	L	67	Cukup
18	MNAH	L	100	Sangat Baik
19	NRS	P	83	Baik
20	NUK	P	83	Baik
21	NAF	P	100	Sangat Baik
22	OZL	P	100	Sangat Baik
23	OAA	L	100	Sangat Baik
24	SZB	P	83	Baik
25	VKA	P	100	Sangat Baik
26	ZN	P	100	Sangat Baik
27	ZEW	L	100	Sangat Baik
28	MRA	L	100	Sangat Baik

Hasil observasi sikap percaya diri peserta didik, didapatkan hasil sebanyak 10% hasil penilaian peserta didik cukup, sekitar 54% peserta didik baik dan 36% peserta didik mendapatkan hasil sangat baik. Rata-rata sikap percaya diri yang dihasilkan oleh peserta didik 87,35 sehingga peserta didik sudah sangat baik.

### B. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil test yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar assessment yang dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Nilai Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Didik Kelas VB SD Zainuddin**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai		Predikat
			Pre Test	Post Test	
1	AGR	L	90	100	Sangat Bagus
2	ANAY	L	80	90	Bagus
3	AA	L	60	90	Bagus
4	ANF	P	80	90	Bagus
5	AAS	P	60	80	Cukup

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai		Predikat
			Pre Test	Post Test	
6	AAR	P	50	80	Cukup
7	ACR	P	60	80	Cukup
8	AAR	P	0	50	Sangat Kurang
9	DHK	P	60	80	Cukup
10	DPI	P	50	80	Cukup
11	HMU	L	80	90	Bagus
12	KDPK	L	60	90	Bagus
13	LCZ	P	90	90	Bagus
14	MGK	L	60	90	Bagus
15	MNA	L	50	90	Bagus
16	MKZH	L	90	90	Bagus
17	MGFM	L	0	50	Sangat Kurang
18	MNAH	L	60	80	Cukup
19	NRS	P	80	90	Bagus
20	NUK	P	50	90	Bagus
21	NAF	P	50	90	Bagus
22	OZL	P	80	90	Bagus
23	OAA	L	90	100	Sangat Bagus
24	SZB	P	50	90	Bagus
25	VKA	P	80	90	Bagus
26	ZN	P	90	100	Sangat Bagus
27	ZEW	L	50	90	Bagus
28	MRA	L	50	90	Bagus

Hasil penilaian pengetahuan pre test yang dilakukan kepada peserta didik didapatkan peserta didik mendapat nilai sangat kurang 36%, kurang 25%, cukup, 21%, bagus 18%, dan sangat bagus sebesar 0% yang memenuhi penilaian. Hasil penilaian pengetahuan post test peserta didik didapatkan sangat kurang sebanyak 7%, kurang 0%, cukup 21%, bagus 61%, dan sangat bagus 11%. Nilai rata - rata saat melakukan pre test adalah 62,5 dan nilai setelah diberikan treatment nilai *post test* menjadi 86,07. Nilai tersebut mengalami kenaikan yang signifikan.

### C. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil saat melakukan observasi dari kegiatan mereka mempresentasikan hasil dan menanggapi presentasi teman:

**Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Bernalar Kritis Kelas VB SD Zainuddin**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
1	AGR	L	100	Sangat Baik
2	ANAY	L	100	Sangat Baik
3	AA	L	100	Sangat Baik
4	ANF	P	100	Sangat Baik
5	AAS	P	100	Sangat Baik
6	AAR	P	90	Baik
7	ACR	P	90	Baik
8	AAR	P	90	Baik
9	DHK	P	100	Sangat Baik
10	DPI	P	100	Sangat Baik
11	HMU	L	100	Sangat Baik
12	KDPK	L	90	Baik
13	LCZ	P	100	Sangat Baik
14	MGK	L	100	Sangat Baik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
15	MNA	L	100	Sangat Baik
16	MKZH	L	100	Sangat Baik
17	MGFM	L	100	Sangat Baik
18	MNAH	L	85	Cukup
19	NRS	P	100	Sangat Baik
20	NUK	P	100	Sangat Baik
21	NAF	P	85	Cukup
22	OZL	P	85	Cukup
23	OAA	L	85	Cukup
24	SZB	P	85	Cukup
25	VKA	P	100	Sangat Baik
26	ZN	P	100	Sangat Baik
27	ZEW	L	100	Sangat Baik
28	MRA	L	100	Sangat Baik

Dari hasil observasi penilaian keterampilan dalam bernalar kritis didapatkan 64% sudah sangat baik, 18% baik, dan 18% hasil bernalar kritis peserta didik mendapat nilai cukup.

#### D. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat, diperoleh hasil nilai sikap sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekap Hasil Observasi Teman Sejawat**

Nama Observer	Keterlaksanaan	Nilai	Kategori
WS	100%	97	Sangat Baik
TD	100%	98	Sangat Baik
SYA	100%	90	Sangat Baik
Rata - Rata		95	

hasil dari observasi teman sejawat, seluruh sintak model *Problem Based Learning* terlaksana 100% dengan kategori sangat baik

#### E. Hasil Refleksi Peserta Didik

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peserta didik di akhir pembelajaran, dapat *diperoleh* hasil seluruh peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik merasakan banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun manfaat tersebut: 1) peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, 2) meningkatkan motivasi belajar, 3) meningkatkan peserta didik berpikir kritis. Selain itu peserta didik dapat memahami materi sistem pencernaan pada manusia dengan lebih mudah.

### PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan peneliti untuk memecahkan tantangan tersebut yaitu dengan *menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu model Problem Based Learning (PBL)*. Selama kegiatan pembelajaran sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik meningkat, pembelajaran lebih menarik karena guru menggunakan media gambar dan video.

Upaya *peningkatan membaca menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning* bertujuan mengantarkan peserta didik pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada situasi

permasalahan bermakna yang dapat memfasilitasi peserta didik menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri, kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. (Dewi, dkk, 2013).

Aktivitas dengan model *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan pada peserta didik dan guru. Media pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Menurut (Nurzayyana, Putra, & Hermita, 2021). Saat proses pembelajaran guru memerlukan media sebagai penunjang pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil rata-rata nilai *pretest* 63,5 dan nilai *post test* rata - rata 86,07. Nilai *pretest* muncul sebelum dilakukannya model pembelajaran *Problem Based Learning* diberikan, sedangkan nilai *post test* muncul ketika model pembelajaran *Problem Based Learning* diberikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas VB SD Zainuddin.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar diharapkan membangun karakter nilai-nilai pancasila sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar pancasila memiliki enam elemen salah satunya yaitu elemen gotong royong. Elemen gotong royong dalam profil pelajar pancasila memiliki sub elemen yang terdiri dari kolaborasi, peduli dan kerjasama. Hal ini diwujudkan dalam penilaian observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya indikator peserta didik mampu melakukan partisipasi dalam kelompok, menyampaikan ide, dan menunjukkan sikap saling menghargai antar teman. Sikap peduli merupakan tindakan yang selalu ingin membantu siapapun yang membutuhkan dalam konteks kebaikan (Mindari, 2018).

Berdasarkan tabel 3 hasil nilai keterampilan bernalar kritis peserta didik 100%. Hasil nilai ini menunjukkan seluruh peserta didik memiliki sikap bernalar kritis sudah berkembang dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Menurut (Ismail, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4 rekap hasil teman sejawat, secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusuma, 2018) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator agar siswanya mendapatkan pengalaman belajar guna meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik yang ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal menghadapi kehidupan di waktu yang akan datang.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi berfungsi untuk membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Hidayat & Khotimah, 2019), Pembelajaran digital berperan dalam mendorong pembelajaran yang aktif,

konstruksi pengetahuan, eksplorasi, dan inkuiri pada diri peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah penggunaan video yang ditampilkan menggunakan LCD dan Proyektor untuk menampilkan bahan ajar, dan masalah.

Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu mendorong peserta didik lebih aktif saat pembelajaran. Peserta didik juga semakin termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik terlibat pada pembelajaran sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan model *Problem Based Learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB SD Zainuddin dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sangat baik dan tidak membuat mereka bosan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik antusias saat diskusi. Peserta didik percaya diri saat melakukan presentasi hasil pemecahan masalah yang mereka temukan.

Faktor keberhasilan dari pembelajaran ini ditentukan oleh kesiapan media yang digunakan, instrumen dan perangkat ajar yang baik dan tentunya kemampuan guru dalam membawakan suasana belajar di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga berperan penting dalam menjaga ketertiban dalam kelas sehingga pembelajaran bisa berhasil dengan optimal. Berdasarkan proses dan aktivitas yang telah dilaksanakan, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang tinggi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2014). *Desain Sistem Pengembangan Dalam Konteks*. Bandung: Refika.
- Frandy Pratama, dkk. 2019. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019 Halaman 280-286.
- Hartati, Hartati, Fahrudin Fahrudin, and Nikman Azmin. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. " *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5 (4): 1770-75.  
<https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office2* (2): 221-28.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2 (1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Mindari, N. K. (2018). Korelasi Antara Sikap Peduli Sosial dengan Interaksi Sosial Peserta didik Kelas IV SD Gugus VII Mengwi Tahun Pelajaran 2017 /2018. Dalam Skripsi. Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



- Nurzayyana, A. , Putra, Z. H. , & Hermita, N. (2021). Designing a Math Picture Book to Stimulate Primary School Students' Understanding of Properties of 2-D Shapes. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 4 (2), 164-179.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.